

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM  
DI SURAKARTA ERA REFORMASI (1998-2015)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Islam (M. Pd. I)



Disusun oleh

**Retno Wulan Fitri Mei Asari**

**0100130029**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016 M/ 1437 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN  
PERGURUAN AL-ISLAM DI SURAKARTA ERA REFORMASI  
(1998 - 2015)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:  


Retno Wulan Fitri Mei Asari

O100130029

Telah dipikasa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Badaruddin, M.Ag

## TESIS BERJUDUL

### SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM DI SURAKARTA ERA REFORMASI (1998-2015)

yang dipersiapkan dan disusun oleh  
**RETNO WULAN FITRIMEI ASARI**  
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 11 Mei 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

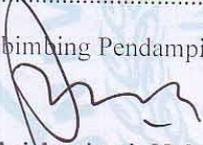
Pembimbing Utama

  
.....  
**Dr. Badaruddin, M.Ag.**

Anggota Dewan Penguji Lain

  
.....  
**Dr. Sudarno Shobron, M.Ag.**

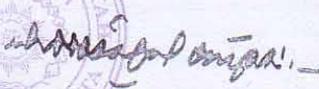
Pembimbing Pendamping I

  
.....  
**Dr. Ari Anshori, M.Ag.**

Pembimbing Pendamping II

Surakarta, 18 Juli 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,

  
.....  
**Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Retno Wulan Fitrimej Asari  
NIM : O 100 130 029  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam  
Judul : **Sejarah Perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam di Surakarta Era Reformasi (1998-2015)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini jiplakan, gelar yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 13 April 2016.

Yang membuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Retno Wulan Fitrimej Asari', written over the right side of the stamp.

RETNO WULAN FITRIMEI ASARI

## **SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM DI SURAKARTA ERA REFORMASI (1998-2015)**

### **Abstrak**

Yayasan Perguruan Al Islam didirikan di Surakarta pada tanggal 27 Romadhon 1346 Hijriyah atau 21 Maret 1928 atas rintisan KH. Imam Ghozali dibantu oleh KH Abdussomad dan KH Abdu Manaf. Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta pada awalnya adalah lembaga sosial keagamaan yang bertema sentral pemurnian ajaran Islam, persatuan umat Islam dan mewujudkan akhlak karimah dengan melalui jalur utama yaitu pendidikan Islam. Pada awal berdirinya, Al-Islam bukan organisasi tetapi suatu gerakan yang bertujuan untuk menjembatani pertentangan umat Islam di Indonesia, khususnya Surakarta, yakni kelompok modernis yang ingin melakukan pembaharuan pemikiran dan praktik keislaman masyarakat dan kelompok tradisionalis yang ingin mempertahankan pola keberagamaan yang akomodatif terhadap budaya lokal, untuk itu kiranya menarik mengetahui bagaimana sejarah perkembangan perguruan Al-Islam, setelah 87 tahun berdiri dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangannya.

Pada era reformasi ini, Yayasan Perguruan Al-Islam memiliki 11 lembaga tingkat TK/RA, 7 lembaga tingkat SD/MI, 1 lembaga tingkat SMP dan 3 lembaga tingkat SMA yang tersebar di wilayah Surakarta, akan tetapi pada era reformasi ini Yayasan Perguruan Al-Islam tersebut berdiri nampaknya masih stagnan dalam pemikiran dan pendidikan, hal tersebut dapat terlihat dari kuantitas siswa dari masing-masing lembaga dari berbagai tingkat, selain itu pihak Yayasan masih terpaku untuk mengembangkan lembaga-lembaga yang sudah ada. Belum ada terobosan baru untuk mengembangkan lembaga sampai tingkat perguruan tinggi. Meskipun beberapa lembaga ada yang berkembang cukup pesat, seperti TK/RA 1 Al-Islam dan SD 2 Al-Islam.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menjabarkan data-data yang terkumpul sebagai ruang lingkup penelitiannya, dan lapangan sebagai tempat penelitiannya (*field research*). Data yang didapat kemudian disajikan secara diskriptif dengan menggunakan pendekatan historis. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model analisis kualitatif kemudian kesimpulannya dipaparkan secara deduktif.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa Al-Islam memiliki tujuan utama sebagai penengah antara golongan tradisionalis dan golongan modernis, Al-Islam dalam perkembangannya nampaknya tidak berkembang sepesat kedua golongan tersebut. Era reformasi Yayasan Perguruan Al-Islam mengalami stagnan, hal tersebut disebabkan faktor penghambat lebih dominan dari pada faktor pendukungnya, diantaranya karena keterbatasan lahan, letak sekolah yang kurang strategis, terhambat oleh kendala biaya serta banyak pesaing yang menawarkan beberapa keunggulan yang lebih menarik, sedangkan faktor pendukungnya yaitu masyarakat masih mempercayakan Perguruan Al-Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu, hal tersebut bisa dilihat dari segi pengamalan agama yang semakin maju di lembaga-lembaga Al-Islam

**Kata Kunci :** sejarah; perkembangan; perguruan Al-Islam

## **HISTORY OF EDUCATION FOUNDATION AL-ISLAM IN THE REFORM ERA SURAKARTA (1998-2015)**

### **Abstract**

Al-Islam collage foundation was established in Surakarta on 27th of Ramadan 1346 Hijriyah or 21st of March 1928, on the stup KH. Imam Ghozali assisted by KH. Abdussomad and KH. Abdu Manaf. Al-Islam collage foundation was originally a social institution of religious which themed central purification teachings of Islam, the unity of Muslims, and the realization of akhlak karimah with through the main line it is Islamic education. At the beginning of established, Al-Islam is not an organization but a movement that aims to bridge the opposition of Muslims in Indonesia, especially in Surakarta, there are modernists who want to reform Islamic thought and practice in communities, and the traditionalist group who wants to defending religious patterns are accommodating to the local culture. Therefore, would be interesting to know how the historical development of Al-Islam college foundation, after 87 years of existence, and the factors that influence its development.

During this reform era, Al-Islam college foundation has 11 institutions on TK/RA level, 7 institutions on SD/MI, 1 institution on junior high school level and 3 institutions on senior high school level that spread across Surakarta. However, in this reform era Al-Islam collage foundation stood, it still seems to be stagnant in thought and education, it can be seen from the quantity of students from each institution on various levels. In addition, the foundation is still glued to develop the institutions that already exist. There has been no new breakthroughs to develop institutions to the college level, although some institutions are growing quite rapidly such as TK/RA 1 Al-Islam and SD 2 Al-Islam.

This research included in the quantitative research by describing the collected data as the scope of his research. The obtained data presented descriptively using historical approach. Data collected by using documentation, observation and interviews. Then the collected data, analyzed by qualitative analysis model and the conclusion presented deductively.

Based on the analysis, researchers concluded that Al-Islam has a primary purpose as a mediator between the traditionalist group and the modernist groups. Modernist in its development appears not to be growing as fast as the two parties. Al-Islam collage foundation stagnate during the reform era, it was because the limiting factors are more dominant than the supporting factors. Some of them because the limited land less strategic school location, hampered by cost constraints and the many competitors that offer some of the advantages of the more interesting. Whereas, supporting factor is people still entrust Al-Islam college as an Islamic educational institution which have a good quality, it can be seen in terms of the religious experience is more advanced in the other Islam institutions.

Keyword :history; development; al-Islam college

## **PENDAHULUAN**

Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta dalam perkembangannya ada beberapa lembaga yang mengalami kemunduran diantaranya SD V Al-Islam, SMP II Al-Islam dan SMA III Al-Islam. Hal tersebut terjadi diduga karena jumlah lulusan jenjang sebelumnya belum memenuhi quota yang tersedia, serta tuntutan masyarakat yang menginginkan anaknya memiliki keahlian khusus setelah lulus sekolah, akan tetapi ada beberapa lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang cukup pesat di era reformasi diantaranya TK 1 Al-Islam, SD 2 Al-Islam, SD 3 Al-Islam, SMP I Al-Islam, dan SMA I Al-Islam. Lulusannya pun mampu bersaing ke sekolah-sekolah Negeri atau ke Perguruan Tinggi Negeri, selain itu Al-Islam juga telah mendirikan Mutiara Center untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.<sup>1</sup>

Ketika menyandingkan Yayasan Al-Islam dengan Muhammadiyah yang sudah lama berdiri dan NU yang hampir sama berdirinya, Yayasan Al-Islam nampaknya belum berkembang begitu pesat sebagaimana NU dan Muhammadiyah, hal ini dapat dilihat dari lembaga yang didirikan Muhammadiyah dan NU, keduanya memiliki jaringan struktur kelembagaan organisasi mulai dari lingkaran elit pemerintah, intelektual kota, bahkan sampai ke plosok desa-desa serta dengan anggota jutaan yang tersebar di beberapa daerah, ribuan sekolah, pesantren dan lembaga-lembaga yang berada di dalamnya telah banyak memberikan sumbangan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini dimungkinkan karena keseriusan kedua organisasi tersebut

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi dengan Dra. Chusniatun, M Ag (Pengurus Yayasan Perguruan Al Islam bidang Pendidikan), Surakarta 24 februari 2015.

dalam mengembangkan organisasinya, salah satunya melalui kaderisasi, tetapi persoalan yang muncul adalah kesiapan kedua organisasi tersebut, terutama dari sumber daya manusia yang akan menjadi penggerak utama untuk menghadapi perubahan dan perkembangan kondisi itu. Jika Muhammadiyah dan NU lamban dalam merespons perubahan sosial kontemporer, kesiapan sumber daya manusia dan perangkat teknis lainnya seperti penataan dan pemberdayaan yang masih belum memadai terhadap aset keanggotaan yang terdiri dari lapisan masyarakat dan kekayaan material itulah yang masih menuntut kerja keras bagi keduanya.

Oleh karena itu, dengan melihat sejarah berdirinya Yayasan Perguruan Al-Islam tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji, serta bagaimana perkembangan lembaga tersebut di era reformasi (1998-2015). Dilihat dari sejarahnya bahwa Perguruan Al-Islam berdiri sebelum kemerdekaan cukup sukses dalam merintis lembaga pendidikan, bahkan tersebar di beberapa kota di Indonesia, akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang mengalami kemunduran. Jika dilihat dari tahun berdirinya sampai sekarang nampaknya belum ada perkembangan yang mencolok, khususnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan, karena selama ini hanya terfokus pada lembaga pendidikan yang sudah berdiri saja dan belum sampai mendirikan lembaga pendidikan ke seluruh wilayah Indonesia dan perguruan tinggi, bahkan plosok-plosok desa, untuk itu Kami ingin mengetahui bagaimana perkembangan lembaga-lembaga yang bernaung di Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta

pada umumnya, dan perkembangan era reformasi sampai sekarang pada khususnya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut bagaimana sejarah perkembangan berdirinya Yayasan Perguruan Al-Islam di Surakarta pada era reformasi (1998-2015) serta faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam di Surakarta pada era reformasi (1998-2015).

Sejarah adalah topik ilmu pengetahuan yang menarik, tidak hanya itu, sejarah juga mengajarkan hal-hal yang sangat penting, terutama keberhasilan dan kegagalan para pemimpin sistem perekonomian yang pernah ada, bentuk pemerintahan, dan hal penting lainnya dalam kehidupan manusia. Melalui sejarah kita dapat mempelajari hal-hal yang mempengaruhi kemajuan dan jatuhnya sebuah negara atau peradaban. Kita juga dapat mempelajari latar belakang alasan kegiatan politik, pengaruh filsafat sosial, serta sudut pandang budaya dan teknologi yang bermacam-macam sepanjang zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai sebuah praktik pada hakikatnya merupakan peristiwa sejarah, karena praktik pendidikan tersebut terrekam dalam tulisan yang selanjutnya dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya. Sejarah memuat terdapat informasi tentang kemajuan dan kemunduran pendidikan di masa lampau. Kemajuan dalam pendidikan di masa lalu dapat dijadikan pelajaran dan bahkan perbandingan untuk pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang. Kemunduran dalam bidang pendidikan di masa lalu dapat dijadikan bahan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 22.

peringatan, agar tidak terulang kembali di masa sekarang dan yang akan datang.<sup>3</sup> Dengan demikian, penelitian sejarah perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam di Surakarta sangat menarik untuk dikaji. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan didirikannya Yayasan Perguruan Al-Islam di Surakarta, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam pada era reformasi sampai sekarang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menjabarkan data-data yang terkumpul sebagai ruang lingkup penelitiannya dan lapangan sebagai tempat penelitiannya (*field research*). Data yang didapat kemudian disajikan secara diskriptif dengan menggunakan pendekatan historis. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model analisis kualitatif kemudian kesimpulannya dipaparkan secara deduktif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Yayasan perguruan Al-Islam Surakarta pada awalnya adalah lembaga sosial keagamaan yang bertema sentral pemurnian ajara Islam, persatuan umat Islam dan mewujudkan akhlak karimah dengan melalui jalur utama yaitu pendidikan Islam, dalam dunia pendidikan Islam, lembaga tersebut mempunyai

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 79.

karakteristik tersendiri yaitu modernisasi dalam pendidikan dengan menonjolkan peranan kyai sebagai figur pemimpin sentral.<sup>4</sup>

Pada masa awal perkembangan Al-Islam, penyokong gerakan berasal dari komunitas pondok Jamsaren, baik kyai maupun alumni-alumninya. Hal ini terjadi karena pendiri dan perintis Al-Islam berasal dari komunitas tersebut. Nantinya jaringan alumni pondok Jamsaren dan atau Madrasah Al-Islam menjadi agen-agen penyebar ide Al-Islam diberbagai wilayah, mereka mendirikan cabang Al-Islam dan madrasah-madrasah yang serupa dengan almaternya.<sup>5</sup>

Al-Islam sebagai sebuah gerakan kritik terhadap fenomena pengelompokan (*firqah*) umat Islam yang melahirkan perbedaan dan konflik internal. Al-Islam mengajak kelompok-kelompok tersebut untuk kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena keduanya selain sebagai sumber ajaran Islam juga merupakan solusi atas perbedaan-perbedaan yang terjadi, akan tetapi Al-Islam yang memiliki tujuan utama untuk sebagai penengah antara golongan tradisional dan golongan modernis alam perkembangannya nampaknya tidak berkembang sepesat kedua golongan tersebut. Hal ini dikarenakan Al-Islam yang berasal dari berbagai golongan, sebagian besar dari mereka kembali keorganisasinya masing-masing.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Dra. Hj Chusniatun, M. Ag (Pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam bidang pendidikan), Surakarta 24 Februari 2015.

<sup>5</sup>Aminuddin Faryabi, *Study tentang Kepemimpinan Kh. Imam Ghazali bin hasan Ustad dalam Membangun Sistem Pendidikan di Madrasah Al-Islam Surakarta, (Surakarta: Tesis S2 Magister Managemen Pendidikan Islam di IAIN Surakarta, 2012)*, hlm. 10.

Sekolah-sekolah yang didirikan Belanda di Indonesia pada zaman VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie). Tahun 1607 VOC mendirikan sekolah yang pertama di Ambon, pada tahun 1645 meningkat menjadi 33 sekolah. Tujuan mendirikan sekolah ini adalah untuk melenyapkan agama Katolik dengan menyebarkan Protestan.<sup>6</sup> Perkembangan pendidikan mulai merosot pada pertengahan abad ke-18. Sewaktu tanah jajahan dikembalikan kepada Belanda tahun 1816, pendidikan berada dalam keadaan yang menyedihkan ditandai dengan tidak adanya satu sekolah pun di luar Jawa.<sup>7</sup>

Didorong oleh perkembangan di dalam bidang pendidikan yang ditangani oleh Pemerintah Belanda di negeri jajahan Indonesia pada masa itu dan kemajuan di semua sektor kehidupan bangsa Indonesia, oleh Perguruan Al Islam telah diadakan langkah-langkah untuk pengembangan sistem pendidikannya. Di madrasah-madrasah diberi pelajaran-pelajaran umum seperti Berhitung, Bahasa Daerah, Bahasa Melayu, Ilmu Bumi, Pengetahuan Alam, walaupun relatif sangat terbatas. Dari Ibtidaiyah hingga kelas IV Tsanawiyah hanya sederajat dengan pelajaran-pelajaran SD. Pada waktu itu madrasah Alawiyah yang kemudian dinamakan Kulliyah diberi pula pelajaran umum seperti Aljabar, Handasah, Juqrofiyah (Aljabar, Ilmu Ukur, Ilmu Bumi, Bahasa Arab, Bahasa Belanda, Bahasa Inggris, dan Ilmu Falak).<sup>8</sup>

Pada tahun 1940, oleh Kyai Imam Ghozali selaku Ketua PB Al-Islam didirikan adanya sekolah lanjutan yang akan merupakan sinkronisasi

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejara Pertumbuhan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 75.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>8</sup> <http://www.yayasanislam.com/index.php?pilih=hal&id=4> (diakses 28 November 2015 jam. 20.10)

pendidikan madrasah dan pendidikan umum dengan tujuan menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, yaitu antara santri dan Intelektual Islam yang makin jelas membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan umat Islam sendiri. Bersama-sama dengan para ulama dan para cerdik cendekiawan pada waktu itu didirikan sebuah yayasan dengan nama "PESNTREN LUHUR" di bawah pimpinan dan asuhan KH Adnan, KH Imam Ghozali, Al Ustadz Al Hasyim, KH Rosjidi, BA, Dr. Satiman Wirjosanjoyo, Ir. Marsito dan Bp. Ali Marchaban.<sup>9</sup>

Di lihat dari pemaparan Haidar Putra Daulay yang mengatakan bahwa pendidikan yang ditawarkan oleh pemerintah Belanda hanya sebagai upaya misionaris dan sekolah-sekolah yang didirikan hanya mengajarkan ilmu umum saja, tampaknya yang dilakukan oleh KH Imam Ghozali selaku PB ketua Al-Islam sangat tepat. Didorong oleh perkembangan bidang pendidikan yang ditangani oleh pemerintah Belanda tersebut maka berinisiatif mendirikan sekolah lanjutan yang merupakan sinkronisasi pendidikan madrasah dan pendidikan umum. Sehingga bisa dikatakan Yayasan Perguruan Al-Islam sebagai pelopor adanya sekolah yang berbasis agama atau yang sering disebut sebagai sekolah Islam Terpadu yang kini mulai menjamur dimana-mana. Dengan demikian, seharusnya generasi penerus Yayasan Perguruan Al-Islam mampu untuk mempelajari keberhasilan yang telah dilakukan oleh pendirinya dalam upaya mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abuddin Nata bahwa dengan sejarah kita mampu

---

<sup>9</sup> Wawancara pribadi H. M Sahli (ketua II pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam), Surakarta 27 November 2015

mempelajari hal-hal yang mempengaruhi kemajuan dan jatuhnya sebuah negara atau peradaban.

**TABEL I**

**Periode Perkembangan Lembaga Tingkat TK/RA**

Periode	Perkembangan	Keterangan
I (1998-2003)	Stagnan	4 sekolah tidak terdokumentasi 2 sekolah belum berdiri 4 sekolah mengalami perkembangan jumlah siswa tetapi tidak signifikan
II (2004-2009)	Berkembang	2 sekolah tidak terdokumentasi 1 sekolah belum berdiri 6 sekolah mengalami kenaikan jumlah siswa 2 sekolah mengalami penurunan jumlah siswa
III (2010-2015)	Berkembang	9 sekolah mengalami kenaikan jumlah siswa 2 sekolah mengalami penurunan jumlah siswa

Keterangan: 6 tahun/ periode

**TABEL II**

**Periode Perkembangan Lembaga Tingkat SD/MI**

Periode	Perkembangan	Keterangan
I (1998-2003)	-	Jumlah siswa tidak ada yang terdokumentasi
II (2004-2009)	-	2 sekolah yang terdokumentasi
III (2010-2015)	Stagnan	4 sekolah mengalami kenaikan jumlah siswa

Keterangan: 6 tahun/ periode

**TABEL XII****Data Periodesasi Jumlah Siswa di SMP 1 Al-Islam Surakarta**

Tahun	2007-2009	2010-2012	2013-2015
Jumlah	2973	2566	2569

Periodesasi perkembangan SMP I Al-Islam Surakarta mengalami stagnan dikarenakan pada tahun 2010 mengalami penurunan jumlah siswa sekitar 400 anak, sedangkan pada tahun 2013 mengalami stagnad karena hanya mengalami kenaikan hanya 3 anak saja.

**TABEL III****Periode Perkembangan Lembaga Tingkat SMA/ MA/ SMK**

Periode	Perkembangan	Keterangan
I (1998-2003)	Stagnan	Mengalami kenaikan dan penurunan kurang dari 20 anak
II (2004-2009)	Stagnan	Satu sekolah mengalami kenaikan, bahkan sampai 100%
III (2010-2015)	Stagnan	Pada periode II SMA menurun, sekarang naik Periode II MA naik, sekarang turun

Keterangan: 6 tahun/ periode

Dari beberapa keterangan tabel di atas dapat disimpulkan dalam tabel iv.

**TABEL IV****Periode Perkembangan Jumlah Siswa di Lembaga-Lembaga Al-Islam Pada Era Reformasi**

Sekolah	Perkembangan	Keterangan
TK/RA	Berkembang	2 periode berkembang
SD/MI	Stagnan	Periode I dan II data tidak terdokumentasi dan 4 sekolah mengalami

		kenaikan jumlah siswa
SMP	Mundur	8 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah siswa
SMA/SMK/ MA	Stagnan	Kondisi tidak stabil (naik turun)
Perguruan Tinggi	-	-

Keterangan : 1 periode = 6 tahun

Jika perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam diuji dengan pendapat Syarif Nasution di atas, maka pada era reformasi dilihat dari perspektif pelanggan lembaga-lembaga di Yayasan Perguruan Al-Islam masih stagnan. Hal tersebut bisa dilihat dari kuantitas siswa-siswanya, pada era reformasi ini juga Yayasan Perguruan Al-Islam lebih berupaya untuk mempertahankan sekolah-sekolah yang sudah ada dari pada mendirikan lembaga lagi. Hal ini dikarenakan di samping ada beberapa lembaga yang sudah maju masih ada beberapa lembaga yang berkembang.

Pada era reformasi ini Yayasan Perguruan Al-Islam nampaknya masih stagnan, dilihat dari kuantitas siswa pada lembaga tingkat TK hanya 2 periode yang berkembang, pada lembaga tingkat SD/MI dan SMA/MA/SMK mengalami stagnan, bahkan pada tingkat SMP mengalami kemunduran. Hal ini seharusnya menjadi perhatian semua warga Al-Islam karena lembaga-lembaga yang dimiliki banyak yang mengalami stagnan, agar apa yang terjadi pada lembaga-lembaga Al-Islam yang pernah mati tidak terjadi lagi, serta mencari penyebab-penyebabnya. Lembaga tingkat TK/RA juga tetap dipertahankan agar semakin berkembang, serta faktor-faktor penghambat yang dialaminya. Diantaranya, pada tingkat TK/ RA disebabkan karena keterbatasan lahan dan kristenisasi yang masih genjar di wilayah Solo. Sedangkan pada lembaga

tingkat SD/MI dikarenakan keterbatasan lahan, gedung dengan lokasi yang terpisah dalam satu sekolah dan letak sekolah yang kurang strategis. Faktor perkembangan lembaga tingkat SMP disebabkan oleh banyaknya pesaing lembaga tingkat SLTP serta di Surakarta terdapat 28 SLTP Negeri dan 59 SLTP Swasta, sedangkan input yang masuk terjadi penurunan jumlah lulusan SD dan MI, serta terjadi likuidasi untuk SD Negeri yang tidak mendapatkan murid. Pada lembaga tingkat SMA/SMK/MA faktor yang mempengaruhinya adalah keterbatasan lahan yang tersedia.

Dengan demikian, jika melihat beberapa pemaparan di atas maka kondisi perkembangan yang dialami oleh lembaga-lembaga Yayasan Perguruan Al-Islam, disamping ada lembaga-lembaga yang sedang maju masih ada beberapa lembaga yang masih berkembang. Seperti TK/RA 2 Al-Islam, TK/RA 4 Al-Islam, TK/RA 5 Al-Islam, TK/RA 7 Al-Islam, TK/RA 9 Al-Islam, TK/RA 11 Al-Islam, TK/RA 16, SD 4 Al-Islam, SD 6 Al-Islam dan SMK Al-Islam. Adapun yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain karena faktor intern dan ekstern. Faktor intern antara lain, (1) letak sekolah yang kurang strategis, (2) keterbatasan sarana dan prasarana (3) keterbatasan biaya dalam mengembangkan sekolah karena sumber dana utama berasal dari SPP dan dana pembangunan. Sedangkan faktor ekstern yaitu kurang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain serta sekolah yang maju belum mampu sepenuhnya mampu menopang sekolah-sekolah yang sedang berkembang khususnya dari segi biaya, sedangkan sekolah-sekolah yang sedang berkembang mayoritas berasal dari ekonomi menengah.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Yayasan Perguruan Al-Islam merupakan sebuah gerakan kritik terhadap fenomena pengelompokan (*firqah*) umat Islam yang melahirkan perbedaan dan konflik internal. Al-Islam mengajak kelompok-kelompok tersebut untuk kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena keduanya selain sebagai sumber ajaran Islam juga merupakan solusi atas perbedaan-perbedaan yang terjadi, akan tetapi Al-Islam yang memiliki tujuan utama sebagai penengah antara golongan tradisional dan golongan modernis dalam perkembangannya tidak berkembang sepesat kedua golongan tersebut. Hal ini dikarenakan Al-Islam yang berasal dari berbagai golongan, sebagian besar dari mereka setelah lulus dari Al-Islam kembali keorganisasinya masing-masing, selain itu, Muhammadiyah dan NU meskipun berbeda corak keagamaan akan tetapi pada dasarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu *amar ma'ruf nahi munkar, sehingga kiranya* sulit menjadi penengah diantara keduanya. Yayasan Perguruan Al-Islam sebagai pelopor adanya sekolah yang berbasis agama atau yang sering disebut sebagai sekolah Islam Terpadu yang kini mulai menjamur dimana-mana, karena mampu memadukan sekolah umum yang berbasis agama Islam.

2. Perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam jika dilihat dari kuantitas siswa dan kuantitas jumlah lembaga yang dimiliki, pada era reformasi (1998-2015) ini nampaknya Perguruan Al-Islam mengalami stagnan karena dari beberapa lembaga yang telah dimiliki masih banyak lembaga yang berkembang dari pada lembaga yang sudah maju serta belum mengembangkan lembaga pendidikan sampai perguruan tinggi, akan tetapi jika dilihat dari kualitasnya semakin berkembang. Lembaga yang maju antara lain TK 1 AL-Islam, TK 14 Al-Islam, TK 16 Al-Islam, SD 2 AL-Islam, SD 3 AL-Islam dan SMA 1 Al-Islam.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan lembaga Yayasan Perguruan Al-Islam di Surakarta, antara lain karena lebih dominan faktor penghambat dari pada pendukung:
  - a. Faktor penghambat:
    - 1) Keterbatasan lahan dan beberapa lokasi gedung yang terpisah dalam satu sekolah
    - 2) Mayoritas sekolah terletak di wilayah yang kurang strategis, meskipun ada beberapa sekolah terletak di wilayah strategis, seperti TK/RA 1 Al-Islam, SD 2 Al-Islam, SMA 1 Al-Islam dan MA Al-Islam.
    - 3) Sumber dana utama berasal dari SPP dan dana pembangunan, sehingga masing-masing sekolah berupaya mengelola keuangannya sendiri.

b. Faktor pendukungnya adalah masyarakat masih mempercayakan Perguruan Al-Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu, hal tersebut bisa dilihat dari segi pengamalan agama yang semakin maju di lembaga-lmbaga Al-Islam.

**Saran:**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Semua pihak yang berperan dalam lembaga Perguruan Al-Islam terutama kepala sekolah berupaya melakukan pendekatan terhadap masyarakat dalam rangka untuk pembebasan lahan, hal tersebut terkait dengan hambatan terbatasnya lahan yang dimiliki lembaga-lembaga Al-Islam. Jika hal tersebut mengalami kesulitan sebaiknya dalam mengembangkan gedung dibangun dengan sistem gedung bertingkat.
2. Sebaiknya Yayasan Al-Islam memiliki amal usaha dalam rangka untuk mengembangkan lembaga-lembaga yang belum maju, sehingga faktor biaya bukan menjadi kendala utama, serta baik anggota maupun alumni Al-Islam tetap ikut andil dalam pengembangan Yayasan Al-Islam.
3. Bantuan dari pemerintah tetap diupayakan, baik berupa Bantuan Oprasional Siswa (BOS), guru PNS serta bantuan sarana dan prasarana terutama untuk sekolah-sekolah yang masih berkembang di lembaga Al-Islam.
4. Bagi peneliti lain, semoga mampu mengeksplor lagi kelebihan-kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh Yayasan Perguruan Al-Islam,

sehingga mampu memberikan masukan dan arahan kepada Yayasan dalam rangka mengembangkan lembaga-lembaga yang dimilikinya.

## Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Aminuddin Faryabi. 2012. *Study tentang Kepemimpinan Kh. Imam Ghazali bin hasan Ustad dalam Membangun Sistem Pendidikan di Madrasah Al-Islam Surakarta*, Surakarta: Tesis S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Surakarta.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 75.